BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komponen laporan keuangan yang menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Besarnya pengaruh terhadap informasi laba perusahaan yang di sajikan dalam laporan keuangan menjadikan laba menjadi sangat riskan untuk di kendalikan atau di intervensi. Pihak manajemen sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua kegiatan operasional perusahaan dapat menggunakan wewenangnya untuk mempengaruhi pencatatan keuangan, terutama dalam mengendalikan laba yang disajikan dalam laporan keuangan, perilaku ini dapat disebut sebagai praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu mekanisme untuk menaikan atau menurunkan laba sebelum laporan keuangan dilaporkan yang bertujuan memaksimalkan kepentingan manajemen (Felicya & Sutrisno, 2020). Perusahaan yang menggunakan kebijakan pencatatan akrual pada laporan keuangannya sangat riskan mengalami manipulasi pencatatan akuntansi. Pencatatan akrual memudahkan manajemen untuk mempermainkan komponen-komponen akrual tanpa harus disertai dengan aktivitas penerimaan kas masuk dan penerimaan kas keluar (Sulistyanto, 2018: 16). Fenomena manajemen laba sering dijumpai pada perusahaan besar yang terdapat di pasar modal. Salah satu kasus manajemen laba di Indonesia pernah terjadi dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (persero) pada tahun 2018. Perusahaan GIAA melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatatkan laba bersih kerjasama antara Garuda dan PT Mahata Aero Terknologi dengan nilai sekitar Rp. 3,48 triliun. Dana itu seharusnya masih menjadi piutang dengan kontrak yang berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun dana ini sudah dibukukan pada tahun pertama dengan mengakui dana itu sebagai pendapatan dan masuk dalam pendapatan lain-lain. Karena hal itu perusahaan yang seharusnya merugi kemudian menghasilkan laba pada laporan keuangannya. Dua komisaris GIAA selaku pemegang saham Garuda Indonesia

dengan kepemilikan sebesar 25,61 persen menolak menandatangani laporan keuangan 2018. Terdapat selisih dalam laporan keuangan GIAA pada tahun 2018 dimana perusahaan melaporkan laba pada awalnya setara Rp 72,5 miliar namun setelah diaudit kembali dan dilakukan penyesuaian pencatatan akhirnya GIAA mencatatkan kerugian setara Rp 2,53 triliun (Cnnindonesia.com).

Teori akuntansi positif mengungkapkan bahwa manajer mempunyai kuasa atau fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur pilihannya. Hal ini menjadikan manajer bisa memilih prosedur yang dapat meningkatkan laba atupun menurunkan laba untuk memodifikasi laporan keuangan, atupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan ini biasanya disebut sebagai manajemen laba(Ramadhan, 2017). Konflik kepentingan terjadi antara pemegang saham atau principal dengan manajer sebagai agent dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak terhadap perusahaan daripada prinsipal, dan agen harus menyampaikan informasi yang ada pada perusahaan kepada prinsipal. Hal tersebut menjadi masalah karena dalam menyampaikan informasi tersebut agen dapat memanipulasi laporan mengenai perusahaan terhadap prinsipal agar kinerjanya terlihat baik dan pada akhirnya mendapatkan kompensasi dari prinsipal. Manajemen laba menurut Scott (2011:423) adalah *"the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba muncul sebagai akibat dari masalah keagenan, terutama karena asimetri informasi karena ketidaksesuaian antara kepentingan manajer dan pemilik bisnis. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara manajemen dan pemegang saham, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak eksternal.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan manajemen berpeluang melaporkan laba yang tidak semestinya, akan menyebabkan nilai perusahaan

berkurang di masa depan (Nurdiniah, 2015). Konflik kepentingan terjadi antara pemegang saham atau principal dengan manajer sebagai agent dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak terhadap perusahaan daripada prinsipal, dan agen harus menyampaikan informasi yang ada pada perusahaan kepada prinsipal. Hal tersebut menjadi masalah karena dalam menyampaikan informasi tersebut agen dapat memanipulasi laporan mengenai perusahaan terhadap prinsipal agar kinerjanya terlihat baik dan pada akhirnya mendapatkan kompensasi dari prinsipal. Dalam penelitian (Rusmin et al., 2013) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan keadaan perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika manajemen perusahaan dengan sengaja mengambil tindakan yang masih dalam batasan standar akuntansi yang berlaku seperti *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) untuk memberikan hasil laporan keuangan sesuai yang diinginkan.

Hal yang disebabkan oleh praktik manajemen laba dalam laporan keuangan yaitu pengungkapan informasi laba yang menyesatkan, akibatnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal akan salah dalam pengambilan keputusan. Menurut Pujiarti (2015) sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi adalah laba. Praktik manajemen laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya. Oleh karena itu, manajer perusahaan berusaha meningkatkan kualitas manajemen dengan memberikan informasi sesuai dengan target yang telah disepakati oleh investor.

Menurut (Wild et al., 2005) *earnings management* merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi di dalam perusahaan dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadi sehingga

mengurangi kualitasnya. (Christiani & Nugrahanti, 2014) Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analisis dan mempengaruhi harga saham. (Udayana, 2017) Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. (Balsam et al., 2002) Asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting-based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Christie dan Zimmerman, 1994). (Nurdiniah & Herlina, 2015) Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat dibuat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini akan mencerminkan kondisi kontrak yang lebih baik (Vemula et al., 2021) Oleh karena itu, kemungkinan bahwa tingkat kepemilikan manajerial akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan akrual diskresioner (manajemen laba) oleh pihak manajemen.

Selain adanya kepemilikan manajerial sebagai suatu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan, kepemilikan institusional juga diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan serupa dalam perusahaan. (Saptantinah & Astuti, 2007) Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Penelitian (Balsam et al., 2002) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pertanyaan yang di ajukan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi praktik manajemen laba?
2. Apakah *Leverage(*DER) mempengaruhi praktik manajemen laba?
3. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba?
4. Apakah Kualitas Audit mempengaruhi praktik manajemen laba?
5. Apakah Kepemilikan Institusional, *Leverage*(DER), Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit mempengaruhi praktik manajemen laba?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih terfokus, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pada objek penelitian hanya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun pengamatan penelitian hanya dilakukan selama tiga tahun, dimulai dari periode 2018 hingga periode 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*(DER) terhadap praktik manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*(DER), Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap praktik manajemen laba

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti yang diperoleh selama kuliah khususnya mengenai tindakan manajemen laba (*earnings management*).

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa yang berasal dari Program Studi lain. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademisi mengenai faktorfaktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan menjadi bahan kajian atau acuan dalam penelitian selanjutnya dalam upaya menambah pengetahuan, informasi serta wawasan khususnya tentang manajemen laba di lingkungan akademisi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bahwa dengan adanya praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan akan berakibat pada menurunnya penerimaan Negara, sehingga diharapkan perusahaan mampu lebih bijak dalam mengambil keputusan perencanaan pajak yang tidak merugikan

Negara dan diharapkan dapat membayarkan pajak sesuai berdasarkan Ketentuan Umum Perpajakan dan Tata Cara Perpajakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi,Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti tinjauan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN